

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BAHASA
INDONESIA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION (CIRC)* PADA SISWA KELAS VC
SD NEGERI 6 METRO BARAT**

(Skripsi)

**Oleh
RIDHA SUTIAHMAH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* PADA SISWA KELAS VC SD NEGERI 6 METRO BARAT

Oleh

Ridha Sutiarahmah

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VC SD Negeri 6 Metro Barat yakni 11 orang siswa (42%) belum mencapai KKM yaitu 65. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan tahapan tiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Alat pengumpulan data berupa lembar observasi dan soal. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas VC SD Negeri 6 Metro Barat.

Kata kunci: aktivitas, bahasa Indonesia, CIRC, hasil belajar

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BAHASA
INDONESIA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION (CIRC)* PADA SISWA KELAS VC
SD NEGERI 6 METRO BARAT**

Oleh

RIDHA SUTIARAHMAH

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

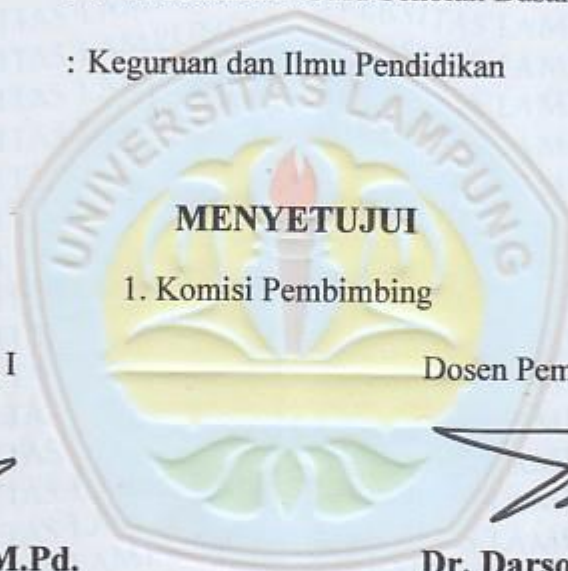
Judul Skripsi : **PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* PADA SISWA KELAS VC SD NEGERI 6 METRO BARAT**

Nama Mahasiswa : **Ridha Sutiarahmah**

No. Pokok Mahasiswa : 1313053035

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dra. Sulistiasih, M.Pd.
NIP 19550508 198103 2 001

Dosen Pembimbing II

Dr. Darsono, M.Pd.
NIP 19541016 198003 1 003

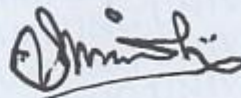
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

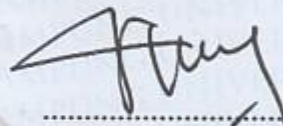
Ketua : **Dra. Sulistiasih, M.Pd.**



Sekretaris : **Dr. Darsono, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dra. Nelly Astuti, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **02 Maret 2018**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridha Sutiarahmah
NPM : 1313053135
Program Studi : S1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
Lokasi Penelitian : SD Negeri 6 Metro Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada Siswa Kelas V C SD Negeri 6 Metro Barat” adalah benar hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 01 November 2017
Yang membuat Pernyataan



Ridha Sutiarahmah
NPM 1313053135

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Ridha Sutiarahmah dilahirkan di Desa Untoro, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, tanggal 16 Maret 1995, sebagai anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Sunardi dan Ibu Siswati.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 1 Untoro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, lulus pada tahun 2007.
2. SMP Negeri 1 Trimurjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, lulus pada tahun 2010.
3. SMA Negeri 1 Trimurjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, lulus pada tahun 2013.

Tahun 2013 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.

MOTO

**TUGAS KITA BUKANLAH UNTUK BERHASIL,
TUGAS KITA ADALAH UNTUK MENCOBA,
KARENA DI DALAM MENCOBA ITULAH
KITA MENEMUKAN DAN MEMBANGUN KESEMPATAN
UNTUK BERHASIL.**

(Mario Teguh)

**KEGAGALAN TERJADI HANYA BILA KITA MENYERAH
(Lessing)**

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmaanirrohiim

Bersama keridhaan-Mu ya Allah, kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Bapakku Sunardi dan Mamaku Siswati yang tercinta.

Terima kasih atas segala yang telah dilakukan untukku. Terima kasih atas semua pengorbanan, cinta, yang terpancar dalam setiap doa dan restu yang selalu mengiringi langkah anakmu dan untuk setiap dukungan, serta lantunan doa yang selalu diutarakan untukku.

Adikku Tyas Yutisyada dan Afif Hasyim tersayang, untuk semua dukungan, senyuman, canda tawa, dan kasih sayang yang membuatku tetap semangat dan optimis menyelesaikan karya ini. Semoga semua usaha ini mampu menjadi kebahagiaan dan kebanggaan untuk adikku.

Keluarga, sahabat, dan teman-teman yang telah ikut berpartisipasi, membantu dan memberi dorongan positif guna terselenggaranya skripsi ini.

Almamater tercinta PGSD FKIP

-Universitas Lampung-

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, kasih sayang serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Compositision* (CIRC) pada Siswa Kelas VC SD Negeri 6 Metro Barat”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus ditempuh untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M. P., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M. Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, motivasi kepada peneliti dan bantuan untuk kelancaran penyusunan skripsi.

6. Ibu Dra. Nelly Astuti, M.Pd., Dosen Pembahas yang telah membahas, membimbing, memberikan saran dan masukan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Dra. Sulistiasih, M.Pd., Dosen Pembimbing I dan Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak Dr. Darsono, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Karyawan S1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung, yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak Jamaluddin, S.Pd.I., Kepala SD Negeri 6 Metro Barat, serta dewan guru dan staf yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Ibu Anisa Wulandari, S.Pd., wali kelas VC dan teman sejawat yang telah banyak memberikan bantuan dan saran kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
12. Siswa-siswi kelas VC SD Negeri 6 Metro Barat, yang telah membantu dengan berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
13. Sahabat berbagi suka dan duka peneliti selama ini Shanti Eka Rahmawati, Rina Murniati, Wahyuni Nurtiningsih, Eka Wulandari, Ratih Septia Ningrum, Rosa Maghfirah, Sri Windasari, dan Siti Nurjanah.

14. Seluruh rekan-rekan S-1 PGSD angkatan 2013 khususnya Kelas C: Sahdi, Retno, Annisa, Ragil, Oki, Wisnu, Rahma, Royati, Azizah, Diani, Rizki, Zarra Aulia, Novuri, Rohma, Tika, Vivi, Yusrifa, Wanda, Vivi, Siti Maisyaroh, Yopita, dan Yitzhak.
15. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa tulisan ini tidaklah sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah Swt. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi perkembangan dan peningkatan mutu dunia pendidikan terutama ke SD-an.

Metro, 01 November 2017

Peneliti,

Ridha Sutiarahmah
NPM 1313053135

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Model Pembelajaran Kooperatif.....	8
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	8
2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	9
3. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif	10
B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC	11
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC.....	11
2. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC .	13
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Tipe CIRC	15
4. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Tipe CIRC	17
C. Belajar dan Pembelajaran	19
1. Belajar.....	19
a. Pengertian Belajar	19
b. Teori Belajar.....	20
c. Aktivitas Belajar.....	22
d. Hasil Belajar.....	25
2. Pembelajaran	26
D. Bahasa Indonesia	27
1. Pengertian Bahasa	27
2. Bahasa Indonesia.....	28
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.....	30
4. Keterampilan Membaca dan Menulis.....	32
E. Kinerja Guru	35

F. Penelitian yang Relevan	36
G. Kerangka Pikir	38
H. Hipotesis Tindakan	39
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. <i>Setting</i> Penelitian	41
1. Tempat Penelitian	41
2. Waktu Penelitian	41
3. Subjek Penelitian	42
C. Definisi Operasional	42
1. Variabel Penelitian	42
2. Definisi Operasional Penelitian	42
a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC	43
b. Aktivitas Belajar Siswa	43
c. Hasil Belajar Siswa	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Alat Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data	51
G. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	56
H. Indikator Keberhasilan	63
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Sekolah	64
B. Deskripsi Awal	66
C. Refleksi Awal	67
D. Hasil Penelitian	68
1. Siklus I	68
a. Perencanaan	68
b. Pelaksanaan	69
c. Hasil Observasi Siklus I.....	75
d. Refleksi Siklus I	82
e. Saran dan Perbaikan Siklus II.....	83
2. Siklus II	84
a. Perencanaan	84
b. Pelaksanaan	85
c. Hasil Observasi Siklus II	92
d. Refleksi	99
E. Pembahasan dan Rekapitulasi Siklus I dan Siklus II.....	100
1. Pembahasan	100
a. Kinerja Guru	100
b. Aktivitas Belajar Siswa	100
c. Hasil Belajar Siswa	101
2. Rekapitulasi Siklus I dan Siklus II	102
a. Kinerja Guru	102
b. Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	103

	Halaman
c. Hasil Belajar Siswa	104
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	107
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V pada <i>mid</i> semester ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017	3
2. Skor penilaian aktivitas belajar siswa.....	44
3. Skor penilaian afektif siswa.....	45
4. Skor penilaian psikomotor siswa.....	45
5. Rubrik penilaian kinerja guru	46
6. Lembar observasi aktivitas siswa	47
7. Indikator aktivitas siswa	47
8. Rubrik penilaian aktivitas siswa	48
9. Lembar observasi hasil belajar kognitif siswa	48
10. Lembar observasi hasil belajar afektif siswa	49
11. Indikator penilaian hasil belajar afektif siswa	49
12. Rubrik penilaian hasil belajar afektif siswa	49
13. Lembar observasi hasil belajar psikomotor siswa	50
14. Indikator penilaian hasil belajar psikomotor siswa	50
15. Rubrik penilaian hasil belajar psikomotor siswa	51
16. Katagori penilaian kinerja guru	52
17. Katagori nilai aktivitas siswa.....	52

Tabel	Halaman
18. Katagori persentase aktivitas siswa secara klasikal	53
19. Katagori nilai hasil belajar afektif siswa	53
20. Kriteria persentase hasil belajar afektif secara klasikal	54
21. Katagori nilai psikomotor siswa	54
22. Kriteria persentase hasil belajar psikomotor siswa.....	55
23. Pedoman ketuntasan hasil belajar siswa	55
24. Persentase hasil belajar kognitif siswa secara klasikal	56
25. Guru dan staf SD Negeri 6 Metro Barat	65
26. Keadaan fasilitas sekolah SD Negeri 6 Metro Barat	66
27. Nilai kinerja guru siklus I	75
28. Aktivitas siswa siklus I	77
29. Hasil belajar afektif siswa siklus I.....	78
30. Hasil belajar psikomotor siswa siklus I	79
31. Hasil belajar kognitif siklus I.....	80
32. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I	81
33. Nilai kinerja guru siklus II.....	92
34. Aktivitas siswa siklus II	93
35. Hasil belajar afektif siswa siklus II.....	95
36. Hasil belajar psikomotor siswa siklus II	96
37. Hasil belajar kognitif siklus II	97
38. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II	98
39. Rekapitulasi kinerja guru siklus I dan siklus II	78
40. Rekapitulasi aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II.....	102

Tabel	Halaman
41. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I dan II.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir penelitian	39
2. Siklus penelitian tindakan kelas.....	41
3. Grafik peningkatan kinerja guru	103
4. Grafik peningkatan aktivitas siswa siklus I dan II.....	104
5. Grafik peningkatan hasil belajar siswa	105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat-Surat Penelitian	114
2. Perangkat Pembelajaran	120
3. Kinerja Guru	150
4. Aktivitas Siswa	159
5. Hasil Belajar Afektif.....	165
6. Hasil Belajar Psikomotor	174
7. Hasil Belajar Kognitif	180
8. Hasil belajar	183
9. Dokumentasi	186

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting dan perlu diperhatikan karena dengan pendidikan suatu individu bisa belajar dan menumbuhkan serta mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Individu dalam proses pendidikan harus mengerti dan memahami hakikat dan tujuan pendidikan, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang baik dan mandiri, serta bertanggung jawab baik pada dirinya maupun bangsa.

Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan utama dalam sistem pendidikan di Indonesia memiliki peran dalam memberikan kemampuan dasar baca, tulis, hitung dan keterampilan yang lain. Pendidikan dasar memiliki beberapa komponen pengajaran yang harus dikuasai siswa salah satu di antaranya adalah Bahasa Indonesia. Tujuan pelajaran Bahasa Indonesia di SD antara lain agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk

mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pembelajaran Bahasa Indonesia di antaranya agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra serta meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasannya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan (Susanto, 2013: 245). Pendidikan Bahasa Indonesia difokuskan pada empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*) dan menulis (*writing skills*). Keterampilan tersebut sangat penting bagi siswa karena dengan keterampilan berbahasa yang baik dan benar akan memudahkan untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru kelas V di SD Negeri 6 Metro Barat pada tanggal 26 dan 28 November 2016, terlihat proses pembelajaran di kelas kurang efektif, kurangnya kerja sama siswa dengan siswa, serta guru terkadang masih menjadi pusat pembelajaran. Guru juga belum memperoleh hasil yang diharapkan dari penggunaan variasi model dalam pembelajaran terutama pada kelas VC. Kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran akan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Terlihat pada studi dokumentasi data ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas VA, VB, dan VC pada *mid* semester ganjil SD Negeri 6 Metro Barat sebagai berikut.

Tabel 1. Persentase ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V pada *mid* semester ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Kelas	KKM	Ketuntasan		Jumlah Siswa	Persentase		Jumlah
			Tercapai	Belum Tercapai		Tuntas	Belum tuntas	
1.	VA	65	23	3	26	88%	12%	100%
2.	VB	65	24	2	26	92%	8%	100%
3.	VC	65	15	11	26	58%	42%	100%

(Sumber: Dokumen hasil belajar siswa kelas V)

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa di setiap kelas 26 orang siswa. Pada kelas VA menunjukkan bahwa 3 orang siswa (12%) memperoleh nilai di bawah KKM dan 23 orang siswa (88%) sudah mencapai nilai KKM. Sementara kelas VB yaitu 2 orang siswa (8%) memperoleh nilai di bawah KKM dan 24 siswa (92%) sudah mencapai nilai KKM. Sedangkan pada kelas VC sebanyak 11 orang siswa dari 26 siswa belum mencapai ketuntasan belajar atau 58% yang mencapai ketuntasan belajar. Data di atas menunjukkan bahwa persentase ketuntasan nilai hasil belajar siswa kelas VC masih rendah dibandingkan dengan kelas VA dan VB. Oleh karena itu, penulis memilih kelas VC untuk penelitian. Seperti yang dijelaskan Mulyasa (2014: 131) suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% dari seluruh siswa di kelas dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan katagori baik.

Permasalahan tersebut diharapkan dapat diatasi di antaranya dengan cara guru menerapkan model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa dan mengondisikan siswa untuk berpartisipasi aktif baik individu maupun kelompok atas dasar kemampuan dan keyakinan sendiri serta dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk

meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Menurut Roger dkk., dalam Huda (2014: 29) bahwa:

Cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured change of information between learners in group in which each learner is held accountable for his or her own learning and is motivated to increase of others (pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisasikan oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lain).

Hakikatnya, tujuan pembelajaran kooperatif untuk membangun kerja sama kelompok, serta menciptakan individu-individu yang memiliki kepribadian dan rasa tanggung jawab yang besar. Salah satu tipe yang terdapat dalam model pembelajaran kooperatif adalah CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Compotision*). Slavin (2008: 16) menyebutkan bahwa CIRC merupakan program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar, pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah. CIRC ini juga merupakan model yang dikembangkan dalam pembelajaran bahasa terutama dalam pembelajaran membaca.

Model pembelajaran CIRC ini dikategorikan sebagai pembelajaran terpadu, di mana setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep. Keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya, sehingga dapat memunculkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini lebih efektif dilakukan dalam

berkelompok heterogen dengan 4-5 siswa. Diharapkan dengan menggunakan model ini, dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada Siswa Kelas VC SD Negeri 6 Metro Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut.

1. Siswa belum terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Kurangnya kerja sama siswa dengan siswa.
3. Guru terkadang masih menjadi pusat pembelajaran.
4. Guru sudah menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, namun dalam pelaksanaannya belum optimal.
5. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VC SD Negeri 6 Metro Barat masih rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan aktivitas

belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VC SD Negeri 6 Metro Barat?

2. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VC SD Negeri 6 Metro Barat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VC SD Negeri 6 Metro Barat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).
2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VC SD Negeri 6 Metro Barat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Compositon* (CIRC).

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini di antaranya adalah bagi:

1. Siswa

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe CIRC diharapkan mampu melatih siswa memiliki keberanian untuk bertanya, mengajukan pendapat, mengembangkan pengetahuan sendiri, dan meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Guru

Untuk memperluas wawasan dan pengetahuan guru tentang model dan media pembelajaran serta dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran.

3. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 6 Metro Barat khususnya model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

4. Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti dan sarana pengembangan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman mengenai penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC agar kelak menjadi guru yang profesional.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas tentu memerlukan adanya suatu model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan pola atau rencana yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Joyce & Weil dalam Rusman (2014: 133) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas.

Komalasari (2014: 57) berpendapat bahwa model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran sebagai salah satu sarana untuk memberikan perubahan terhadap perilaku siswa dan hasil dalam proses pembelajaran. Menurut Hanafiah & Suhana (2010: 41) bahwa model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka menyiasati perubahan perilaku siswa secara adaptif maupun generatif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola atau rencana pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan dan merancang kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran juga harus sesuai dengan prosedur agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Seorang guru harus memperhatikan model pembelajaran yang digunakannya dalam menyampaikan pembelajaran agar tujuan dari pembelajarannya berhasil. Tidak hanya aspek kognitif yang diperhatikan tetapi semua aspek seperti afektif dan psikomotor, sehingga siswa dapat berinteraksi, bekerja sama dan mengungkapkan gagasannya. *Cooperative Learning* atau pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran dalam menyelesaikan tugas kelompoknya.

Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Pada dasarnya pendekatan teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan di mana siswa harus secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu (Soejadi dalam Rusman, 2014: 201).

Menurut Slavin dalam Isjoni (2013: 15) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Pembelajaran kooperatif dipandang

sebagai suatu strategi dalam pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Komalasari (2010: 62) bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Sanjaya (2006: 239) model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Model pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa berinteraksi dalam pembelajaran sehingga akan mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk dapat bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran. Selain itu mengaktifkan siswa dengan saling berinteraksi sehingga siswa dapat memaksimalkan kemampuannya mempelajari materi pelajaran.

3. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi. Johnson dalam Trianto (2014: 109) menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif ialah memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun kelompok.

Rusman (2014: 209) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial. Penerapan model pembelajaran kooperatif memiliki tujuan yang harus dikembangkan oleh guru. Menurut Isjoni (2013: 33) tujuan utama dalam penerapan model pembelajaran kooperatif adalah agar siswa dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat siswa secara berkelompok.

Sehubungan dengan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tujuan, di antaranya meningkatkan hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial. Model pembelajaran kooperatif ini dapat memberikan dampak yang positif pada siswa dalam belajar.

B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC

Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC atau juga disebut *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Pembelajaran CIRC dikembangkan pertama kali oleh Stevens, dkk. Model pembelajaran CIRC ini termasuk dalam pembelajaran kooperatif di mana dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi

yang dilakukan antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Selain CIRC, model pembelajaran yang termasuk dari pembelajaran kooperatif adalah STAD, *Make a Match*, *Jigsaw*, *Group Investigation*, TGT, TAI, dan lain-lain (Rusman, 2014: 203).

Pembelajaran CIRC dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian penting (Suyatno, 2009:13). CIRC merupakan pembelajaran kooperatif yang komprehensif untuk mengajari pembelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi (Slavin, 2008: 200). Siswa dalam beberapa kelompok kecil diberi suatu teks/bacaan kemudian siswa latihan membaca, memahami ide pokok, saling merevisi dan menulis ikhtisar cerita atau memberikan tanggapan terhadap isi cerita, untuk mempersiapkan tugas tertentu dari guru.

Model pembelajaran CIRC, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, yang terdiri atas 4 atau 5 siswa. Pada kelompok ini tidak dibedakan atas jenis kelamin, suku/bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Jadi, dalam kelompok ini sebaiknya ada siswa yang pandai, sedang atau lemah, dan masing-masing siswa merasa cocok satu sama lain (Slavin, 2008: 202).

Menurut Sutarno (2010:2) CIRC dibagi menjadi beberapa fase sebagai berikut.

- a. Fase pertama, yaitu orientasi.
Pada fase ini guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal pada siswa serta memaparkan tujuan pembelajaran.
- b. Fase kedua, yaitu organisasi.
Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan membagikan bahan bacaan. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang tugas yang harus diselesaikan.

- c. Fase ketiga yaitu pengenalan konsep.
Guru mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, film, kliping, poster atau media lainnya.
- d. Fase keempat, yaitu fase publikasi.
Siswa mengkomunikasikan hasil temuan-temuannya, mem-buktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas baik dalam kelompok maupun di depan kelas.
- e. Fase kelima, yaitu fase penguatan dan refleksi.
Pada fase ini guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.

Berdasarkan definisi para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC atau *Cooperative Integrated Reading and Composition* ialah model pembelajaran kooperatif terpadu di mana siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami konsep. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga menyalurkan pengetahuan dan apa yang siswa ketahui.

2. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC

Pembelajaran kooperatif terdapat bermacam-macam model pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran CIRC yang dirancang khusus untuk pembelajaran membaca dan menulis. Perbedaan model pembelajaran CIRC dengan model pembelajaran kooperatif lainnya yaitu CIRC memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Adanya suatu tujuan kelompok.
- b. Adanya tanggung jawab tiap individu.
- c. Tidak adanya tugas khusus.

- d. Tiap anggota dalam satu kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk sukses.
- e. Dibutuhkan penyesuaian diri tiap anggota kelompok. (m4y-a5a.blogspot.co.id)

Unsur utama CIRC menurut Slavin (2008: 204-208) terdiri dari beberapa unsur sebagai berikut.

- a. Kelompok membaca
Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari dua atau tiga orang berdasarkan tingkat kemampuan membaca siswa.
- b. Tim
Siswa dibagi ke dalam pasangan kelompok membaca dan pasangan tersebut dibagi ke dalam tim yang terdiri dari pasangan dari dua kelompok membaca atau tingkat.
- c. Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita
Tahap-tahap kegiatannya meliputi: membaca berpasangan, menulis cerita yang ber-sangkutan dan tata bahasa cerita, mengucapkan kata-kata dengan keras, makna kata, menceritakan kembali cerita, dan ejaan.
- d. Pemeriksaan oleh pasangan
- e. Tes

Model pembelajaran CIRC kita dapat mengetahui bahwa model pembelajaran ini adalah model pembelajaran aktif yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh guru melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.
- b. Siswa tidak hanya mendengarkan ceramah secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- c. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran.
- d. Siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi.
- e. Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran. (makalahpendidikanku.blogspot.co.id)

Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC memiliki beberapa karakteristik dalam pembelajarannya di antaranya merupakan kegiatan pembelajaran

berkelompok dengan semua anggota kelompoknya berperan aktif dalam pembelajaran. Selain itu, CIRC memiliki unsur utama yaitu kelompok membaca, tim, kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita, pemeriksaan oleh pasangan, dan tes.

3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC

Setiap model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tentu memiliki beberapa kelebihan yang dijadikan dasar atau pedoman dalam pemilihan dan penggunaan model tersebut. Adapun kelebihan dari model pembelajaran CIRC menurut Kurniasih dan Sani (2015: 91), yaitu:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- 2) Kegiatan yang dipilih sesuai dan bertolak dari minat siswa dan kebutuhan siswa.
- 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan dapat bertahan lebih lama.
- 4) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir siswa.
- 5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan siswa.
- 6) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa ke arah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna.
- 7) Menumbuhkembangkan interaksi sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain.
- 8) Membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

Adapun kekurangan model pembelajaran CIRC menurut Kurniasih dan Sani (2015: 91) yaitu dalam model pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa, sehingga model ini tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran seperti matematika, dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung. Menurut Suprijono (2009: 131-

132) kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC sebagai berikut.

Kelebihan Model CIRC yaitu:

- 1) Dalam proses belajar mengajar, siswa dapat memberikan tanggapannya secara bebas.
- 2) Siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain.
- 3) CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.
- 4) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.
- 5) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok.
- 6) Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
- 7) Membantu siswa yang lemah.
- 8) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.
- 9) Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- 10) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan dapat bertahan lebih lama.
- 11) Membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam proses pembelajaran.

Kelemahan dari model CIRC yaitu:

- 1) Pada saat dilakukan presentasi terjadi kecenderungan hanya siswa pintar yang secara aktif tampil menyampaikan ide dan gagasan.
- 2) Siswa yang pasif akan merasa bosan sebagai tanggung jawab bersama.

Begitu pula Slavin dalam Suyatno (2009: 6) menyebutkan kelebihan model pembelajaran CIRC sebagai berikut.

- 1) CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah.
- 2) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.
- 3) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok.
- 4) Siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
- 5) Membantu siswa yang lemah.
- 6) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam soal yang berbentuk pemecahan masalah.

Kekurangan CIRC menurut Slavin dalam Suyatno (2009: 6) adalah:

- 1) Pada saat dilakukan presentasi, terjadi kecenderungan hanya siswa pintar yang secara aktif tampil menyampaikan pendapat dan gagasan.
- 2) Tidak semua siswa bisa mengerjakan soal dengan teliti.
- 3) Dalam model pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa, sehingga model ini tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran seperti matematika dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC memiliki banyak kelebihan, di antaranya dapat membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam proses pembelajaran. Adapun kelemahan model pembelajaran ini belum dapat diterapkan dengan baik.

4. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Tipe CIRC

Langkah-langkah model pembelajaran merupakan tahapan yang apabila dilaksanakan dengan tepat akan sangat menentukan keberhasilan model pembelajaran tersebut. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam model pembelajaran CIRC ini menurut Kurniasih dan Sani (2015: 92) sebagai berikut.

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran saat itu, dan kemudian membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang siswa secara heterogen.
- 2) Guru memberikan materi berupa kliping atau bacaan tertentu sesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana atau kliping dan ditulis pada lembar kertas.
- 4) Setelah itu siswa mempresentasikan atau membacakan hasil kerja kelompok masing-masing.

- 5) Setelah semua kelompok mendapat giliran, maka guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah didiskusikan.
- 6) Dan setelah itu guru menutup pelajaran seperti biasanya.

Sedangkan menurut Sani (2013: 194), langkah-langkah penerapan model CIRC ini adalah sebagai berikut.

- 1) Guru membagi siswa menjadi dua kelompok.
- 2) Guru membagikan wacana/materi kepada tiap kelompok untuk dibaca dan dibuat ringkasannya.
- 3) Guru menetapkan kelompok yang berperan sebagai penyaji dan kelompok yang berperan sebagai pendengar.
- 4) Kelompok penyaji membacakan ringkasan bacaan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasan. Sementara itu, kelompok pendengar: (a) menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap; (b) membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- 5) Kelompok bertukar peran, yaitu kelompok yang semula sebagai penyaji menjadi pendengar dan kelompok pendengar menjadi penyaji.
- 6) Siswa menyimpulkan hasil diskusi bersama-sama.

Steven & Slavin dalam Komalasari (2012: 20) menyebutkan langkah-langkah model pembelajaran CIRC adalah sebagai berikut.

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen.
- 2) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik.
- 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan di tulis pada lembar kertas.
- 4) Mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- 5) Guru membuat kesimpulan bersama.
- 6) Penutup.

Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC sangatlah beragam, peneliti akan menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang dikemukakan oleh Kurniasih dan Sani. Kegiatan

pelaksanaannya yang lebih rinci dan lebih mudah untuk diikuti oleh guru dan siswa.

C. Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh ilmu pengetahuan melalui latihan dan pengalaman, sehingga mengakibatkan perubahan yang bersifat positif. Susanto (2016: 4) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Belajar tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan tetapi juga meliputi seluruh kemampuan individu. Masitoh dan Dewi (2009: 3) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan sehingga membuat suatu perubahan perilaku yang berbentuk kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Gagne dalam Suprijono (2015: 2) mengemukakan belajar merupakan perubahan kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alami, perubahan diperoleh dari perilaku sebagai hasil pengalaman. Komalasari (2010: 2) menerangkan bahwa belajar adalah

suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal.

Salah satu teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang dalam keadaan sadar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan melalui latihan dan pengalaman. Belajar sebagai aktivitas yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku serta kemampuan pada dirinya.

b. Teori Belajar

Teori merupakan landasan terjadinya proses belajar, maka perlu adanya teori belajar yang mendukung suatu model, pendekatan, strategi, atau metode yang digunakan dalam pembelajaran. Banyak sekali teori yang berkaitan dengan belajar. Teori belajar dapat membantu guru untuk memahami bagaimana siswa belajar. Huda (2014: 24-25) menjabarkan dasar-dasar teori belajar kelompok, salah satu landasan teoritis pertama tentang belajar kelompok ini berasal dari pandangan konstruktivis sosial.

Pertama dari Vygotsky, mental siswa pertama kali berkembang pada level *interpersonal* di mana siswa belajar meng-internalisasikan dan mentransformasikan interaksi interpersonal siswa dengan orang lain, lalu pada level *intrapersonal* di mana siswa mulai memperoleh pemahaman dan keterampilan baru dari hasil interaksi ini. Landasan teori inilah yang menjadi alasan mengapa siswa perlu diajak untuk belajar berinteraksi bersama orang dewasa atau temannya yang lebih mampu menyelesaikan tugas-tugas yang tidak bisa siswa selesaikan sendiri.

Landasan teori lainnya ialah berasal dari Piaget tentang konflik *sosiokognitif*. Konflik ini, muncul ketika siswa mulai merumuskan kembali pemahamannya akan suatu masalah yang bertentangan dengan pemahaman orang lain yang tengah berinteraksi dengannya. Saat pertentangan ini terjadi, siswa akan tertuntut untuk merefleksi pemahamannya sendiri, mencari informasi tambahan untuk mengklarifikasi pertentangan tersebut, dan berusaha “mendamaikan” pemahaman dan perspektifnya yang baru untuk kembali menyelesaikan *inkonsistensi-in-konsistensi* yang ada. Konflik kognitif, bagaimanapun merupakan penggerak perubahan karena memotivasi siswa untuk merenungkan kembali pemahamannya tentang suatu masalah dan berusaha mengonstruksi pemahaman baru yang lebih sesuai dengan *feedback* yang siswa terima. Teori Vygotsky dan Piaget, tetap meneguhkan pentingnya interaksi sosial dalam memberdayakan perspektif, kognisi, cara berpikir dan belajar siswa.

Begitu pula menurut Winataputra, dkk., (2008: 6.15) bahwa konstruktivisme memaknai belajar sebagai proses mengonstruksi pengetahuan melalui proses internal seseorang dan interaksi dengan orang lain. Dengan demikian hasil belajar akan dipengaruhi oleh kompetensi dan struktur intelektual seseorang.

Ada beberapa teori belajar yang dikemukakan oleh Trianto (2009: 28-39) yang diringkas oleh peneliti sebagai berikut.

1) Teori Belajar Konstruktivisme

Menurut teori ini guru tidak hanya sekadar memberikan pengetahuan kepada siswa tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau me-nerapkan ide-ide siswa sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi siswa sendiri untuk belajar.

- 2) **Perkembangan Kognitif Piaget**
Teori belajar kognitif memandang bahwa pada dasarnya setiap orang dalam bertindak laku dan mengerjakan segala sesuatu senantiasa dipengaruhi oleh tingkat-tingkat perkembangan kognitif.
- 3) **Teori Penemuan Jerome Bruner**
Teori ini beranggapan bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia dengan sendirinya akan memberi hasil yang paling baik.
- 4) **Teori Pembelajaran Sosial Vygotsky**
Teori ini lebih menekankan pada aspek sosial dari pembelajaran. Menurut Vygotsky, proses pembelajaran akan terjadi jika anak bekerja atau menangani tugas-tugas yang belum dipelajari, namun tugas-tugas tersebut masih berada dalam jangkauan siswa.
- 5) **Teori Pembelajaran Perilaku**
Teori ini berpendapat bahwa perilaku berubah sesuai dengan konsekuensi-konsekuensi langsung dari perilaku tersebut. Konsekuensi yang menyenangkan akan memperkuat perilaku, sedangkan konsekuensi yang tidak menyenangkan akan memperlemah perilaku.

Berdasarkan pada teori-teori yang telah dijabarkan, teori yang mendukung desain pembelajaran pada penelitian ini adalah teori konstruktivisme yang lahir dari gagasan Piaget dan Vigosky. Landasan teori inilah yang menjadi alasan mengapa siswa perlu membangun pengetahuan serta pengalamannya melalui belajar berinteraksi bersama orang dewasa atau temannya yang lebih mampu menyelesaikan tugas-tugas yang tidak bisa siswa selesaikan sendiri. Pentingnya interaksi sosial menjadikan siswa mampu membangun pengalamannya menjadi pengetahuan yang bermakna.

c. Aktivitas Belajar

Belajar erat kaitannya dengan aktivitas yang dilakukan, tanpa aktivitas belajar tidak akan mungkin berjalan dengan baik. Seperti yang dinyatakan Hanafiah dan Suhana (2010: 23) bahwa dalam proses

pembelajaran harus dimunculkan aktivitas yang melibatkan seluruh aspek psikofisis, sehingga akselerasi perubahan perilaku yang menjadi poin utama belajar dapat terjadi secara, tepat, dan benar baik pada domain kognitif, afektif, dan psikomotor.

Aktivitas adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh individu, dalam pembelajaran di SD. Aktivitas meliputi bertanya, berpendapat, dan memberi gagasan yang harus dimiliki oleh siswa. Sebagaimana diartikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2007: 23) aktivitas merupakan keaktifan, kegiatan, kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam bagian di perusahaan.

Pendapat tersebut menggambarkan bahwa proses aktivitas siswa harus melibatkan jasmani dan rohani dari siswa yang akan mengakibatkan terjadinya perubahan perilaku yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotornya. Penilaian aktivitas dalam penelitian ini dilaksanakan dengan melihat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Dierich dalam Hamalik (2012: 172) menjelaskan tentang pembagian jenis aktivitas dalam kegiatan belajar sebagai berikut.

1. Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan (oral): mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi.
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, atau mendengarkan radio.

4. Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan *copy*, membuat *out line* atau rangkuman, dan mengerjakan tes, serta mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram, peta, dan pola.
6. Kegiatan-kegiatan matrik: melakukan percobaan, memilih alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.
7. Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, melihat hubungan-hubungan, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, dan membuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Gagne dalam Hasibuan (2004: 5) mengemukakan delapan macam, yang kemudian disederhanakan menjadi lima macam kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar sebagai berikut.

1. Keterampilan intelektual (yang merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingkungan skolastik).
2. Strategi kognitif, ialah mengatur “cara belajar” dan berpikir seseorang di dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah.
3. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini umumnya dikenal dan tidak jarang.
4. Keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dan sebagainya.
5. Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungannya bertingkah laku terhadap orang, barang, atau kejadian.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan siswa yang melibatkan seluruh aspek pembelajaran dengan cara melakukan kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, kegiatan matrik, mental, dan emosional sehingga siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Adapun

aspek aktivitas yang diamati dalam penelitian ini adalah kegiatan lisan, kegiatan mental, dan kegiatan emosional.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang dijadikan sebagai acuan kemampuan dan keberhasilan setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Suprijono (2009: 5) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertianm sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Menurut Susanto (2016: 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Lebih lanjut Bloom dalam Sudjana (2011: 22-23) menjelaskan aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai berikut.

- a. Ranah Kognitif yaitu berkenaan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah Afektif yaitu memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan santun.
- c. Ranah Psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan bertindak yang terdiri dari mengamati, mengkomunikasikan / mempresentasikan, dan menanya.

Berdasarkan taksonomi Bloom pada ranah kognitif dibagi dalam 6 tingkatan yaitu C1 (Pengetahuan/ *Knowledge*), C2 (Pemahaman/ *Comprehension*), C3 (Penerapan/ *Application*), C4 (Analisis/ *Analysis*), C5 (Sintesis/ *Synthesis*), dan C6 (Evaluasi/ *Evaluation*). Pada ranah afektif terdapat 5 tingkatan, yaitu A1 (*Receiving/ Attending/*

Penerimaan), A2 (*Responding/ Menanggapi*), A3 (*Valuing/ Penilaian*), A4 (*Organization/ Mengelola*), A5 (*Characterization/ Karakteristik*). Sedangkan pada ranah psikomotor terdapat 4 tingkatan yaitu P1 (Meniru), P2 (Memanipulasi), P3 (Pengalamiahan), dan P4 (Artikulasi).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah selesai mengikuti kegiatan belajar. Hasil belajar pada penelitian ini mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Indikator pada ranah kognitif mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Indikator pada ranah afektif pada penelitian ini percaya diri, disiplin dan jujur, serta indikator ranah psikomotor yaitu berkomunikasi dan presentasi.

2. Pembelajaran

Kegiatan belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Hal ini karena pembelajaran merupakan proses belajar mengajar di mana di dalamnya terjadi interaksi antara guru dan siswa. Rusman (2014: 3) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Komalasari (2010: 3) menyatakan bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/siswa yang direncanakan atau didesain secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Masitoh (2009: 8) menyatakan bahwa di dalam pembelajaran terdapat interaksi siswa dan guru, melibatkan unsur-unsur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan. Mengingat begitu pentingnya peranan hubungan antara guru dan siswa dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, maka guru dituntut untuk mampu menciptakan hubungan yang positif serta menciptakan suasana yang kondusif agar siswa bersedia terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang dilakukan secara sengaja di dalam proses belajar antara siswa, guru, dan sumber belajar untuk mencapai tujuan yang akan dicapai, sehingga siswa memperoleh kemudahan dalam memperoleh informasi yang disampaikan. Hal ini penting untuk terjadinya komunikasi timbal balik di antara komponen pembelajaran.

D. Bahasa Indonesia

1. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi sehari-hari dalam berinteraksi dengan orang lain. Bahasa sebagai sarana atau media komunikasi yaitu suatu bentuk ungkapan dari seseorang. Menurut Santosa, dkk., (2008: 11) bahasa adalah alat komunikasi antaranggota masyarakat berupa lambang bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Begitu pula menurut Harimukti Kridalaksana dalam Rosdiana, dkk., (2013: 4) bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota

kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi manusia berupa lambang bunyi. Bahasa sebagai media yang digunakan dalam berinteraksi sehingga informasi dapat tersampaikan.

2. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan bahasa kesatuan masyarakat Indonesia yang digunakan untuk memudahkan komunikasi antara seseorang dengan orang lain. Tujuan pelajaran Bahasa Indonesia di SD antara lain agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pembelajaran Bahasa Indonesia antara lain agar siswa memiliki kegemaran untuk membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya.

Bahasa Indonesia juga dimaksudkan untuk melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang masing-masing erat hubungannya. Pada hakikatnya, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan (Susanto, 2013: 245).

Pada KTSP, siswa harus menguasai batas minimal kompetensi yang diharapkan. Hal ini telah dirancang dalam Standar Kompetensi. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD bertujuan agar siswa memiliki beberapa kemampuan. Seperti dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah menumbuhkan kemampuan sebagai berikut.

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Dengan demikian Bahasa Indonesia dapat menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan

manusia Indonesia. Empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa ialah, mendengarkan/menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa ialah keterampilan berbahasa yang baik. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, ada empat keterampilan yang harus dimiliki siswa, antara lain: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut bermanfaat dalam melakukan interaksi komunikasi dalam masyarakat. Banyak profesi dalam kehidupan bermasyarakat yang keberhasilannya, antara lain bergantung pada tingkat keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang (Mulyati, 2007: 1.8).

Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain, dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulis. Kemampuan berbahasa lisan meliputi kemampuan berbicara dan menyimak, sedangkan kemampuan bahasa tulisan meliputi kemampuan membaca dan menulis (Susanto, dkk., 2013: 242-243).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk melakukan interaksi yang bermakna dengan bahasa alamiah. Kemampuan berbahasa Indonesia berarti siswa terampil menggunakan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 menyebutkan bahwa pembelajaran bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD harus bertumpu kepada siswa sebagai subjek belajar. Materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD terintegrasi dengan penggunaan Bahasa Indonesia dewasa ini. Pembelajaran diarahkan ke pemakaian sehari-hari baik lisan maupun tulis. Pemakaian Bahasa Indonesia tersebut di antaranya melalui wacana tulis dan lisan. Wacana tulis berkembang melalui buku pengetahuan, surat kabar, iklan, dan persuratan. Sedangkan wacana lisan berkembang melalui percakapan sehari-hari, radio, televisi, pidato, dan sebagainya.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Kemampuan yang dikembangkan meliputi berkomunikasi, menghargai, pemahaman, penggunaan Bahasa Indonesia, menikmati karya sastra, dan menghargai sastra Indonesia.

4. Keterampilan Membaca dan Menulis

a. Keterampilan Membaca

Membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulis. Aktivitas membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca (Santosa, dkk., 2008: 6.3).

Mulyati, dkk., (2007: 12) mengemukakan bahwa membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis. Tujuan setiap pembaca adalah memahami bacaan yang dibacanya. Dengan demikian, pemahaman merupakan salah satu faktor yang amat penting dalam membaca. Pembelajaran membaca harus mempunyai tujuan yang jelas. Seperti dikemukakan oleh Santosa, dkk., (2008: 6.5) bahwa tujuan membaca adalah meliputi:

- 1) Menikmati keindahan yang terkandung dalam bacaan.
- 2) Membaca bersuara untuk memberikan kesempatan pada siswa menikmati bacaan.
- 3) Menggunakan strategi tertentu untuk memahami bacaan.
- 4) Menggali simpanan pengetahuan atau *skemata* siswa tentang suatu topik.
- 5) Menghubungkan pengetahuan baru dengan *skemata* siswa.
- 6) Mencari informasi untuk pembuatan laporan yang disampaikan dengan lisan ataupun tertulis.
- 7) Melakukan penguatan atau penolakan terhadap ramalan-ramalan yang dibuat oleh siswa sebelum melakukan perbuatan membaca.
- 8) Memberikan kesempatan kepada siswa melakukan eksperimentasi untuk meneliti sesuatu yang dipaparkan dalam sebuah bacaan.
- 9) Mempelajari struktur bacaan.
- 10) Menjawab pertanyaan khusus yang dikembangkan oleh guru atau sengaja diberikan oleh peneliti bacaan.

Tujuan pembelajaran membaca adalah agar siswa memiliki keterampilan berinteraksi dengan bahasa yang dialihkodekan dalam tulisan. Dengan demikian, membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi serta maknanya lalu menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

b. Keterampilan Menulis

Menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Ini karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat; melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur (Mulyati, dkk., 2007: 13).

Menulis dikemukakan Rusyana dalam Susanto (2013: 247), adalah kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam penyampaiannya secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan/pesan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan menulis memiliki arti penting, yaitu: (1) menulis dalam arti mengekspresikan atau mengemukakan pikiran, perasaan dalam bahasa tulis; (2) menulis dalam arti melahirkan bunyi-bunyi bahasa, ucapan dalam bentuk tulisan untuk menyampaikan pesan berupa pikiran dan perasaan.

Fungsi menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung karena tidak langsung berhadapan dengan pihak lain yang membaca tulisan

tetapi melalui bahasa tulisan. Rusyana dalam Susanto (2013: 252) mengklasifikasikan fungsi menulis sesuai kegunaannya, sebagai berikut.

- 1) Fungsi penataan, yaitu fungsi penataan terhadap gagasan, pikiran, pendapat, imajinasi, dan lainnya, serta terhadap penggunaan bahasa, sehingga menjadi tersusun.
- 2) Fungsi pengawetan, yaitu untuk mengawetkan pengaturan sesuatu dalam wujud dokumen tertulis.
- 3) Fungsi penciptaan, yaitu mengarang berarti mewujudkan sesuatu yang baru.
- 4) Fungsi penyampaian, yaitu mengarang berfungsi dalam menyampaikan gagasan, pikiran, imajinasi, dan lain-lain itu, yang sudah diawetkan menjadi suatu karangan. Dalam penyampaiannya tidak saja kepada orang dekat, dapat juga kepada yang berjauhan.
- 5) Fungsi melukiskan, yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan sesuatu.
- 6) Fungsi memberi petunjuk, berarti dalam karangan itu peneliti memberikan petunjuk dengan cara atau aturan melaksanakan sesuatu.
- 7) Fungsi memerintahkan, yaitu peneliti memberikan perintah, permintaan, anjuran, nasihat, agar pembaca menjalankannya, atau larangan agar pembaca tidak melakukan apa yang dilarang peneliti.
- 8) Fungsi mengingat, yaitu peneliti mencatat suatu peristiwa, keadaan, keterangan, atau lainnya, dengan maksud agar tidak ada yang terlupakan dalam karangan.
- 9) Fungsi korespondensi, yaitu fungsi surat dalam memberitahukan, menanyakan, memerintahkan atau meminta sesuatu kepada orang yang dituju, mengharapkan orang yang dituju, mengharapkan orang itu untuk memenuhi apa yang di-kemukakannya itu serta membalasnya dengan tertulis pula.

Menurut Susanto (2013: 253-254), tujuan menulis dapat dikategorikan ke dalam empat macam, antara lain:

- 1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar, disebut wacana informatif. Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterampilan penerangan kepada para pembaca.
- 2) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, disebut wacana persuasif.
- 3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis disebut tulisan *liteter* atau wacana kesastraan.

- 4) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif. Sebagai gambaran, menulis puisi dapat termasuk menulis yang bertujuan untuk pernyataan diri dengan pencapaian nilai-nilai artistik.

Sehubungan dengan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis sebagai suatu alat komunikasi tidak langsung atau keterampilan seseorang (individu) mengomunikasikan pesan dalam sebuah tulisan. Tujuan menulis ialah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mengomunikasikan pesan melalui bahasa tulis.

E. Kinerja Guru

Guru merupakan sebutan bagi para pendidik profesional yang berada pada lembaga pendidikan formal. Kinerja guru sebagai tenaga pendidik profesional sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh ke dalam empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Menurut Rusman (2014: 19) guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk

berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.

Susanto (2013: 29) berpendapat bahwa kinerja guru dapat diartikan sebagai prestasi, hasil, atau kemampuan yang dicapai atau diperlihatkan oleh guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran. Kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada guru, bagaimana akan berlangsung dan hasil yang akan dicapai dalam pembelajaran. Berkaitan dengan kinerja guru, kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar (Rusman, 2014: 50).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar kondusif. Kinerja guru adalah hasil atau kemampuan yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengadakan penilaian (evaluasi).

F. Penelitian yang Relevan

Berikut ini beberapa hasil penelitian relevan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut.

1. Cahyani (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Berbantuan LKS Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Jember Tahun Pelajaran

2012/2013”. Menunjukkan bahwa penggunaan model CIRC berbantuan LKS dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Biologi siswa SMP Negeri 14 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013, terbukti dengan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

2. Miftahuljannah (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi Melalui Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VB SDN 08 Metro Timur TP 2012/2013”. Menunjukkan bahwa Pendekatan *Cooperative Learning* tipe CIRC dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam aspek Apresiasi Prosa Fiksi kelas VB SDN 08 Metro Timur, terbukti dengan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.
3. Nurmala (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam Peningkatan Pembelajaran Bahasa Indonesia tentang Menulis Puisi Bebas pada Siswa Kelas VA SD Negeri Selang Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa persentase ketuntasan pembelajaran tentang menulis puisi bebas mengalami peningkatan, pada kondisi awal sebesar 30,43%, siklus I sebesar 65,22%, siklus II sebesar 78,26%, dan siklus III sebesar 91,30%.

Persamaan ketiga penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah model yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif

tipe CIRC atau model pembelajaran CIRC. Persamaan berikutnya adalah pada hasil yang diharapkan, yaitu aktivitas dan hasil belajar siswa.

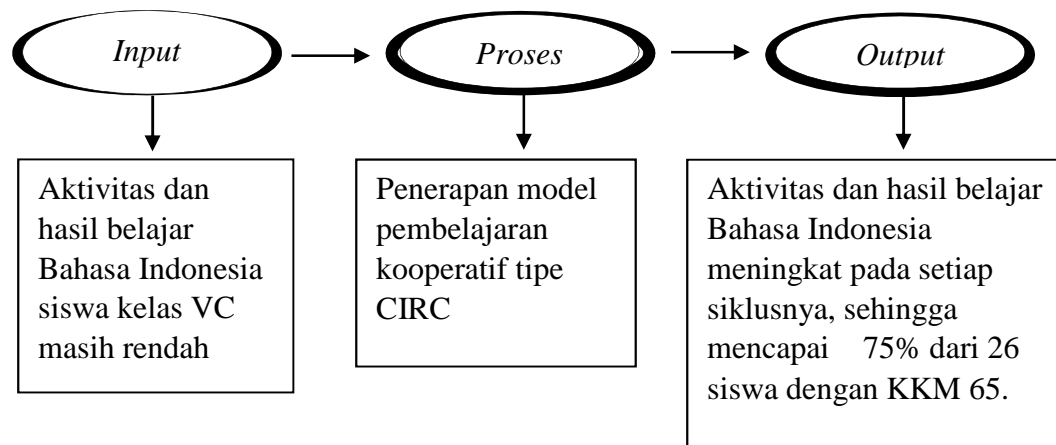
Sementara perbedaannya adalah subjek yang diteliti, waktu, dan tempat penelitian. Ketiga penelitian tersebut sudah dilakukan pada sebelum tahun 2017 dengan subjek siswa SD dan SMP. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 6 Metro Barat tepatnya di Jalan Jendral Sudirman, Ganjaragung, Metro Barat, Kota Metro pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 dengan subjek penelitian seorang guru dan siswa kelas VC SD Negeri 6 Metro Barat.

G. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran umum tentang hubungan antara variabel-variabel dalam suatu penelitian. Sugiyono (2014: 60) mengemukakan bahwa, kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data yang mendasari untuk dilakukannya penelitian ini, yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga siswa belum terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kurangnya kerja sama siswa dengan siswa. Selain itu, banyak siswa yang belum memahami materi dan tidak berani mengajukan pertanyaan kepada guru. Model, metode, media pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum optimal.

Model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan media dan materi pelajaran dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe CIRC untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, kerangka pikir penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Gambar kerangka pikir penelitian

H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas yaitu “Apabila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan langkah-langkah yang tepat, maka dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VC SD Negeri 6 Metro Barat”.

III. METODE PENELITIAN

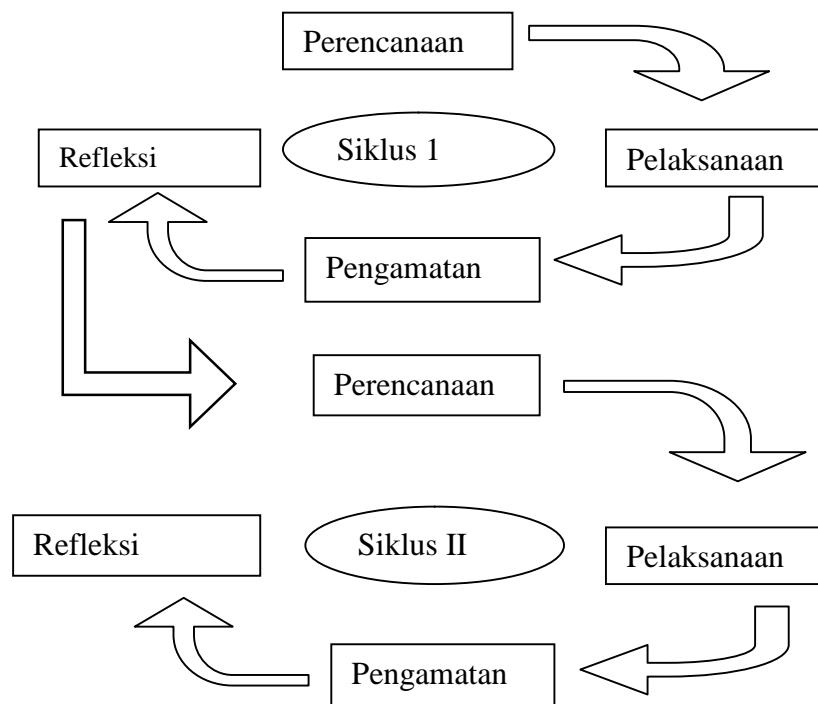
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang sering dikenal sebagai *Classrom Action Research*. Wardhani (2007: 1.4) mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Menurut Sanjaya (2013:149) penelitian tindakan adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut. Arikunto (2013:130) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan bentuk siklus, dimana setiap siklus terdiri dari

empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan beberapa kali hingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Tahapan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada bagan siklus berikut.



Gambar 2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
Modifikasi dari Arikunto (2013: 137)

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Metro Barat, tepatnya di Jalan Jendral Sudirman, Ganjaragung, Metro Barat, Kota Metro.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 selama lima bulan yaitu bulan Desember 2016 sampai November 2017.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah seorang guru dan siswa kelas VC SD Negeri 6 Metro Barat dengan jumlah siswa 26 siswa yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan.

C. Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 38). Ada dua macam variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a) Variabel Independen: Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan *antecedent*. Variabel ini dalam Bahasa Indonesia sering disebut juga sebagai variabel bebas. Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (X).

b) Variabel Dependen: sering disebut juga sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Variabel dependen dalam Bahasa Indonesia sering disebut juga sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu aktivitas belajar (Y_1) dan hasil belajar siswa (Y_2).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan diamati. Definisi ini untuk memberikan penjelasan

mengenai variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian, berikut ini akan diberikan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut.

a) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC atau *Cooperative Integrated Reading and Composition* ialah model pembelajaran kooperatif terpadu dimana dalam proses pembelajaran Guru menjelaskan tujuan pembelajaran saat itu, dan kemudian membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang siswa secara heterogen. Guru memberikan materi berupa kliping atau bacaan tertentu sesuai dengan topik pembelajaran. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana atau kliping dan ditulis pada lembar kertas. Setelah itu siswa mempresentasikan atau membacakan hasil kerja kelompok masing-masing. Setelah semua kelompok mendapat giliran, maka guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah didiskusikan. Guru menutup pelajaran seperti biasanya.

b) Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar adalah segala tindakan yang terdapat dalam kegiatan belajar. Aspek aktivitas yang diamati dalam penelitian ini adalah kegiatan lisan, kegiatan mental, dan kegiatan emosional. Adapun indikator aktivitas siswa dilihat sebagai berikut.

- 1) Kegiatan-kegiatan lisan (oral): mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat saat diskusi, bertanya jawab tentang

materi yang diajarkan, mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran.

- 2) Kegiatan-kegiatan mental: mengingat materi yang telah dijelaskan dengan menjawab pertanyaan dari guru, menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari, menggunakan berbagai cara untuk memecahkan masalah saat berdiskusi, menganalisa faktor-faktor dalam diskusi, dan membuat keputusan dengan cepat.
- 3) Kegiatan-kegiatan emosional: minat atau semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, menghormati pendapat orang lain, berani maju ke depan kelas, mengerjakan tugas dengan tenang dan tidak tergesa-gesa, dan menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu. Berikut skor yang akan diperoleh siswa dalam penelitian.

Tabel 2. Skor penilaian aktivitas belajar siswa

Skor	Keterangan
5	Jika siswa melaksanakan 5 indikator dalam aspek aktivitas belajar
4	Jika siswa melaksanakan 4 indikator dalam aspek aktivitas belajar
3	Jika siswa melaksanakan 3 indikator dalam aspek aktivitas belajar
2	Jika siswa melaksanakan 2 indikator dalam aspek aktivitas belajar
1	Jika siswa melaksanakan 1 indikator dalam aspek aktivitas belajar
0	Jika siswa tidak melaksanakan indikator dalam aspek aktivitas belajar

c) Hasil belajar siswa

Hasil belajar adalah perubahan yang dialami oleh siswa setelah mengalami kegiatan pembelajaran. Hasil belajar pada penelitian ini mencakup aspek berikut.

- 1) Indikator kognitif meliputi *remembering* (mengingat), *understanding* (memahami), dan *applying* (menerapkan). Soal pada Siklus I dan

Siklus II berbentuk pilihan ganda dengan nilai 1 untuk jawaban benar, dan 0 untuk jawaban salah.

- 2) Indikator afektif meliputi percaya diri, disiplin, dan jujur. Skor yang diperoleh siswa sebagai berikut.

Tabel 3. Skor penilaian afektif siswa

Skor	Keterangan
4	Jika siswa melaksanakan 4 indikator dalam aspek afektif
3	Jika siswa melaksanakan 3 indikator dalam aspek afektif
2	Jika siswa melaksanakan 2 indikator dalam aspek afektif
1	Jika siswa melaksanakan 1 indikator dalam aspek afektif
0	Jika siswa tidak melaksanakan indikator dalam aspek afektif

- 3) Indikator psikomotor meliputi berkomunikasi dan presentasi. Skor yang diperoleh siswa sebagai berikut.

Tabel 4. Skor penilaian psikomotor siswa

Skor	Keterangan
4	Jika siswa melaksanakan 4 indikator dalam aspek psikomotor
3	Jika siswa melaksanakan 3 indikator dalam aspek psikomotor
2	Jika siswa melaksanakan 2 indikator dalam aspek psikomotor
1	Jika siswa melaksanakan 1 indikator dalam aspek psikomotor
0	Jika siswa tidak melaksanakan indikator dalam aspek psikomotor

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik nontes dan tes.

1. Teknik Nontes

Teknik nontes digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif dengan observasi. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif (bersifat angka) melalui tes tertulis. Tes ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif yang diperoleh oleh siswa setelah pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

E. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan lembar observasi dan tes.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi dirancang oleh peneliti bersama dengan guru wali kelas VC dan digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif berupa kinerja guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

a. Lembar Observasi Kinerja Guru

Data kinerja guru selama proses pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup diukur menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG). Selengkapnya disajikan pada lampiran halaman 165.

Tabel 5. Rubrik penilaian kinerja guru

No.	Skor	Kategori	Indikator
1.	5	Sangat Aktif	Jika semua indikator dalam aspek yang diamati dilaksanakan selama pengamatan.
2.	4	Aktif	Jika keempat indikator dalam aspek yang diamati dilaksanakan selama pengamatan.
3.	3	Cukup Aktif	Jika ketiga indikator pada aspek yang diamati dilaksanakan selama pengamatan.
4.	2	Kurang Aktif	Jika dua indikator pada aspek yang diamati dilaksanakan selama pengamatan.
5.	1	Pasif	Jika hanya satu indikator pada aspek yang diamati dilaksanakan selama pengamatan.

(Sumber: Poerwanti, dkk., 2008: 5.27)

b. Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Selengkapnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Lembar observasi aktivitas siswa

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian			Jumlah Skor	Nilai Aktivitas	Katagori
		A	B	C			
Jumlah							
Skor Maksimal							
Rata-rata							
Katagori							
Jumlah siswa dengan katagori aktif							
Persentase Klasikal (%)							
Katagori							

(Adaptasi Kunandar, 2010: 233)

Tabel 7. Indikator aktivitas siswa

Kode	Aspek Penilaian	Indikator yang diamati
A	Kegiatan Lisan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan pertanyaan. 2. Memberikan saran. 3. Mengemukakan pendapat saat diskusi. 4. Bertanya jawab tentang materi yang diajarkan 5. Mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran.
B	Kegiatan Mental	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengingat materi yang telah dijelaskan dengan menjawab pertanyaan dari guru. 2. Menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. 3. Menggunakan berbagai cara untuk memecahkan masalah saat berdiskusi. 4. Menganalisa faktor-faktor dalam diskusi. 5. Membuat keputusan dengan cepat.
C	Kegiatan Emosional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minat atau semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. 2. Menghormati pendapat orang lain. 3. Berani maju ke depan kelas. 4. Mengerjakan tugas dengan tenang dan tidak tergesa-gesa. 5. Menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu.

(Adaptasi dari Hamalik, 2012: 172)

Tabel 8. Rubrik penilaian aktivitas siswa

No.	Skor	Katagori	Indikator
1.	5	Sangat Aktif	Jika semua indikator dalam aspek yang diamati dilaksanakan selama pengamatan.
2.	4	Aktif	Jika keempat indikator dalam aspek yang diamati dilaksanakan selama pengamatan.
3.	3	Cukup Aktif	Jika ketiga indikator pada aspek yang diamati dilaksanakan selama pengamatan.
4.	2	Kurang Aktif	Jika dua indikator pada aspek yang diamati dilaksanakan selama pengamatan.
5.	1	Pasif	Jika hanya satu indikator pada aspek yang diamati dilaksanakan selama pengamatan.

(Sumber: Poerwanti, dkk., 2008: 5.27)

c. Hasil Belajar Kognitif Siswa

Lembar observasi hasil belajar kognitif digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe CIRC

Tabel 9. Lembar observasi hasil belajar kognitif siswa tiap siklus

No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.				
2.				
3.				
dst.				
Jumlah				
Nilai Rata-rata				
Nilai Tertinggi				
Nilai Terendah				
Jumlah Siswa Tuntas				
Jumlah Siswa Tidak Tuntas				
Persentase Ketuntasan (%)				
Katagori				

(Sumber: Sudjana, 2011: 61)

d. Hasil Belajar Afektif Siswa

Lembar observasi hasil belajar afektif digunakan untuk memperoleh data tentang sikap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Instrumen untuk memperoleh data hasil belajar afektif sebagai berikut.

Tabel 10. Lembar observasi hasil belajar afektif siswa

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian												Jumlah Skor	Nilai	Katagori
		Percaya Diri				Disiplin				Jujur						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.																
dst.																
Jumlah																
Skor Maksimal																
Rata-rata																
Katagori																
Jumlah siswa dengan katagori Baik																
Persentase Klasikal (%)																
Katagori																

(Adaptasi dari Kunandar, 2010: 233)

Tabel 11. Indikator penilaian hasil belajar afektif siswa

No.	Aspek Penilaian	Indikator yang Diamati
1.	Percaya Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu. 2. Tidak mudah putus asa dalam mengerjakan soal. 3. Berani berpendapat dan bertanya. 4. Berani menjawab pertanyaan dari guru.
2.	Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Datang tepat waktu. 2. Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah. 3. Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan instruksi guru. 4. Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar.
3.	Jujur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan. 2. Mengungkapkan perasaan yang apa adanya. 3. Mengerjakan piket sesuai dengan jadwal yang telah dilakukan. 4. Tidak mengambil barang orang lain.

(Adaptasi dari Majid: 2014: 167)

Tabel 12. Rubrik penilaian hasil belajar afektif siswa

No.	Skor	Indikator
1.	4	Jika keempat indikator dalam aspek yang diamati dilaksanakan selama pengamatan.
2.	3	Jika ketiga indikator pada aspek yang diamati dilaksanakan selama pengamatan.
3.	2	Jika dua indikator pada aspek yang diamati dilaksanakan selama pengamatan.
4.	1	Jika hanya satu indikator pada aspek yang diamati dilaksanakan selama pengamatan.

(Adaptasi Poerwanti, dkk., 2008: 5.27)

e. Hasil Belajar Psikomotor Siswa

Lembar observasi hasil psikomotor digunakan untuk memperoleh data tentang keterampilan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data hasil belajar psikomotor adalah sebagai berikut.

Tabel 13. Lembar observasi hasil belajar psikomotor siswa

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian								Jumlah Skor	Nilai	Katagori
		Berkomunikasi				Presentasi						
		1	2	3	4	1	2	3	4			
1.												
2.												
3												
dst.												
Jumlah												
Skor Maksimal												
Rata-rata												
Katagori												
Jumlah siswa dengan katagori Terampil												
Persentase Klasikal (%)												
Katagori												

(Adaptasi dari Kunandar, 2010: 233)

Tabel 14. Indikator penilaian hasil belajar psikomotor siswa

Aspek Penilaian	Indikator yang Diamati
Berkomunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan informasi kepada kelompok lain. 2. Berbicara secara jelas dan mudah dimengerti. 3. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik. 4. Berkomunikasi dengan guru dan teman menggunakan bahasa yang santun.
Presentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempresentasikan materi dengan jelas. 2. Mempresentasikan materi secara akurat. 3. Menggabungkan contoh-contoh yang relevan. 4. Presentasi menarik, menggunakan bahasa yang komunikatif.

(Adaptasi dari Sani, 2014: 230)

Tabel 15. Rubrik penilaian hasil belajar psikomotor siswa

No.	Skor	Indikator
1.	4	Jika keempat indikator dalam aspek yang diamati dilaksanakan selama pengamatan.
2.	3	Jika ketiga indikator pada aspek yang diamati dilaksanakan selama pengamatan.
3.	2	Jika dua indikator pada aspek yang diamati dilaksanakan selama pengamatan.
4.	1	Jika hanya satu indikator pada aspek yang diamati dilaksanakan selama pengamatan.

(Adaptasi dari Poerwanti, dkk., 2008: 5.27)

2. Tes

Tes yang digunakan adalah tes formatif. Melalui tes formatif, peneliti memberikan soal yang dilakukan pada setiap akhir pembelajaran yang dilakukan dalam satu siklus.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

1. Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data penilaian kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor.

a. Rumus analisis kinerja guru selama proses pembelajaran

$$NG = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NG = nilai kinerja guru

R = skor yang diperoleh guru

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

(Adaptasi dari Purwanto, 2008: 102)

Tabel 16. Katagori penilaian kinerja guru

No.	Nilai	Katagori
1.	80	Sangat Baik
2.	60 –79	Baik
3.	40 –59	Cukup Baik
4.	20–39	Kurang Baik
5.	20	Sangat Kurang

(Adaptasi dari Aqib, dkk., 2009:41)

b. Aktivitas Belajar Siswa

1) Nilai aktivitas tiap siswa diperoleh dengan rumus:

$$Na = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

Na = Nilai aktivitas siswa
 R = Skor yang diperoleh siswa
 SM = Skor maksimum
 100 = Bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008: 102)

Tabel 17. Katagori nilai aktivitas siswa

No	Rentang Nilai	Katagori
1	80	Sangat Aktif
2	60 – 79	Aktif
3	40 – 59	Cukup Aktif
4	20 – 39	Kurang Aktif
5	< 20	Pasif

(Adaptasi dari Aqib, 2010: 41)

2) Nilai rata-rata aktivitas siswa diperoleh dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah seluruh nilai aktivitas siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa

(Sumber: Aqib, 2010: 40)

3) **Persentase aktivitas siswa secara klasikal** diperoleh dengan rumus:

$$Pa = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Pa = Persentase aktivitas siswa secara klasikal

X = Jumlah siswa mencapai katagori aktif

N = Banyaknya siswa

100% = Bilangan tetap

(Sumber: Aqib, 2010: 41)

Tabel 18. Katagori persentase aktivitas siswa secara klasikal

No	Siswa Aktif (%)	Katagori
1	80	Sangat Aktif
2	60 – 79	Aktif
3	40 – 59	Cukup Aktif
4	20 – 39	Kurang Aktif
5	< 20	Pasif

(Adaptasi dari Aqib, 2009: 41)

c. Hasil Belajar Afektif Siswa

1) Nilai hasil belajar afektif siswa diperoleh dengan rumus:

$$N_A = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N_A = Nilai afektif

R = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum

(Adaptasi dari Purwanto, 2008 : 102)

Tabel 19. Katagori nilai hasil belajar afektif siswa

No	Rentang Nilai	Katagori
1	80	Sangat Baik
2	60 – 79	Baik
3	40 – 59	Cukup Baik
4	20 – 39	Kurang Baik
5	< 20	Sangat Kurang

(Adaptasi dari Aqib, 2009: 41)

- 2) Persentase hasil belajar afektif berkatagori secara klasikal, diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa dengan katagori} \geq \text{Baik}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100 \%$$

(Adaptasi dari Aqib, 2009: 41)

Tabel 20. Kriteria persentase hasil belajar afektif secara klasikal

No.	Persentase (%)	Katagori
1.	80	Sangat Baik
2.	60-79	Baik
3.	40-59	Cukup Baik
4.	20-39	Kurang Baik
5.	< 20	Sangat Kurang

(Adaptasi dari Aqib, 2009: 41)

d. Hasil Belajar Psikomotor Siswa

- 1) Untuk menentukan nilai hasil belajar psikomotor siswa menggunakan rumus:

$$N_p = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan

N_p = Nilai psikomotor

R = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum

(Sumber : Purwanto, 2008 :102)

Tabel 21. Katagori nilai psikomotor siswa

No.	Nilai	Katagori
1.	80	Sangat Terampil
2.	60-79	Terampil
3.	40-59	Cukup Terampil
4.	20-39	Kurang Terampil
5.	< 20	Sangat Kurang

(Adaptasi dari Aqib, 2009: 41)

- 2) Persentase hasil belajar psikomotor secara klasikal

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa dengan katagori} \geq \text{Terampil}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100 \%$$

(Adaptasi dari Aqib, 2009 : 41)

Tabel 22. Kriteria persentase hasil belajar psikomotor secara klasikal

No.	Persentase (%)	Kategori
1.	80	Sangat Terampil
2.	60-79	Terampil
3.	40-59	Cukup Terampil
4.	20-39	Kurang Terampil
5.	< 20	Sangat Kurang

(Adaptasi dari Aqib, 2009 : 41)

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berupa hasil ketuntasan belajar siswa berupa nilai akhir pada lembar kerja siswa di setiap akhir pembelajaran.

Nilai hasil belajar kognitif siswa secara individu diperoleh dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai pengetahuan yang diharapkan

R = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Adaptasi dari Purwanto, 2008 :112)

Tabel 23. Pedoman ketuntasan hasil belajar siswa

KKM	Tuntas	Belum Tuntas
65	Nilai 65	Nilai < 65

a. Menghitung rata-rata hasil belajar kognitif siswa digunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai Rata-rata siswa

$\sum X$ = Total nilai diperoleh siswa

N = Jumlah siswa

(Adaptasi dari Aqib, 2009: 40)

b. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal

$$\text{Presentase klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlahseluruhsiswa}} \times 100\%$$

(Adaptasi dari Aqib, 2009:41)

Tabel 24. Persentase hasil belajar kognitif siswa secara klasikal

No.	Persentase (%)	Katagori
1.	80	Sangat Tinggi
2.	60-79	Tinggi
3.	40-59	Sedang
4.	20-39	Rendah
5.	< 20	Sangat Rendah

(Adaptasi dari Aqib, dkk., 2009 :41)

G. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan materi “Dua Bacaan” melalui penerapan model pembelajaran tipe CIRC dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menganalisis Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk menentukan materi dengan berpedoman pada Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.
- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.
- 3) Menyiapkan materi pembelajaran yang diajarkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

- 4) Pembuatan perangkat pembelajaran yang diperlukan (pemetaan, silabus, RPP, dan instrumen tes) yang berpedoman pada Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.
- 5) Menyiapkan sarana dan prasarana serta media pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran.
- 6) Menyusun dan menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 7) Menyiapkan instrumen penilaian.
- 8) Menyiapkan topik diskusi.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dalam penelitian tindakan kelas pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Langkah-langkah dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan Pendahuluan (\pm 10 menit)

- a) Guru mengucapkan salam pembuka.
- b) Guru mengondisikan kelas (menertibkan tempat duduk siswa, berdoa bersama, dan mengabsen kehadiran siswa).
- c) Guru memberikan motivasi kepada siswa.
- d) Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti (\pm 50 menit)

- a) Siswa dibagi menjadi 6 kelompok dengan masing-masing kelompok ada yang terdiri dari 4 dan 5 siswa.

- b) Guru membagi topik untuk diskusi dalam bentuk lembar Kerja Siswa.
- c) Siswa diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari kembali materi yang telah dijelaskan.

3) Elaborasi

- a) Siswa berdiskusi untuk membahas dan memecahkan masalah.
- b) Siswa diminta untuk menuliskan hasil diskusinya.
- c) Guru menunjuk salah satu kelompok untuk maju menyampaikan hasil diskusi. Sementara kelompok lain membandingkan dengan hasil diskusi kelompoknya.
- d) Guru memberikan kesempatan yang sama pada kelompok lain untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.
- e) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi.

4) Konfirmasi

- a) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- b) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman dan memberi penguatan
- c) Guru memberikan apresiasi atas partisipasi dan keaktifan siswa terutama kepada kelompok yang terbaik.

5) Kegiatan Penutup (\pm 10 menit)

- a) Siswa dengan bimbingan guru memberikan kesimpulan tentang materi pembelajaran yang berlangsung.
- b) Siswa mengerjakan tes formatif secara individu.

- c) Guru memberikan tindak lanjut terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.
- d) Guru bersama siswa berdoa bersama.
- e) Guru mengucapkan salam pentup.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini kegiatan observasi dilakukan observer pada saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor siswa selama pembelajaran dengan cara memberikan skor pada lembar observasi.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti bersama guru melakukan refleksi untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis tersebut sebagai acuan perbaikan kinerja guru dan digunakan sebagai acuan untuk menentukan langkah-langkah lebih lanjut dalam rangka mencapai tujuan penelitian tindakan kelas. Hasil analisis juga digunakan sebagai bahan perencanaan pada siklus berikutnya dengan membuat rencana tindakan baru agar menjadi lebih baik.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan materi “Cerita

Anak” melalui penerapan model pembelajaran tipe CIRC dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menganalisis Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk menentukan materi dengan berpedoman pada Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.
- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.
- 3) Menyiapkan materi pembelajaran yang diajarkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.
- 4) Pembuatan perangkat pembelajaran yang diperlukan (pemetaan, silabus, RPP, dan instrumen tes) yang berpedoman pada Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.
- 5) Menyiapkan sarana dan prasarana serta media pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran.
- 6) Menyusun dan menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 7) Menyiapkan instrumen penilaian.
- 8) Menyiapkan topik diskusi.

b. Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan Pendahuluan (\pm 10 menit)

- a) Guru mengucapkan salam pembuka.
- b) Guru mengondisikan kelas (menertibkan tempat duduk. siswa, berdoa bersama, dan mengabsen kehadiran siswa).
- c) Guru memberikan motivasi kepada siswa.

- d) Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti (\pm 50 menit)

- a) Siswa dibagi menjadi 6 kelompok dengan masing-masing kelompok ada yang terdiri dari 4 dan 5 siswa.
- b) Guru membagi topik untuk diskusi dalam bentuk lembar Kerja Siswa.
- c) Siswa diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari kembali materi yang telah dijelaskan.

3) Elaborasi

- a) Siswa berdiskusi untuk membahas dan memecahkan masalah.
- b) Siswa diminta untuk menuliskan hasil diskusinya.
- c) Guru menunjuk salah satu kelompok untuk maju menyampaikan hasil diskusi. Sementara kelompok lain membandingkan dengan hasil diskusi kelompoknya.
- d) Guru memberikan kesempatan yang sama pada kelompok lain untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.
- f) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi.

4) Konfirmasi

- a) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- b) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman dan memberi penguatan.

- c) Guru memberikan apresiasi atas partisipasi dan keaktifan siswa terutama kepada kelompok yang terbaik.

5) Kegiatan Penutup (\pm 10 menit)

- a) Siswa dengan bimbingan guru memberikan kesimpulan tentang materi pembelajaran yang berlangsung.
- b) Siswa mengerjakan tes formatif secara individu.
- c) Guru memberikan tindak lanjut terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.
- d) Guru bersama siswa berdoa bersama.
- e) Guru mengucapkan salam penutup.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini kegiatan observasi dilakukan observer pada saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor siswa selama pembelajaran dengan cara memberikan skor pada lembar observasi.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti bersama guru melakukan refleksi untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis tersebut sebagai acuan perbaikan kinerja guru dan digunakan sebagai acuan untuk menentukan langkah-langkah lebih lanjut dalam rangka mencapai tujuan penelitian tindakan kelas.

H. Indikator Keberhasilan

Seperti yang dijelaskan Mulyasa (2014: 131) suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% dari seluruh siswa di kelas dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan katagori baik. Keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat dilihat dalam beberapa indikator sebagai berikut.

1. Adanya peningkatan aktivitas belajar Bahasa Indonesia, sehingga siswa yang aktif mencapai 75% dari jumlah siswa pada kelas VC.
2. Adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia, sehingga hasil belajar siswa tuntas mencapai 75% dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 65.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas VC SD Negeri 6 Metro Barat dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Pada siklus I mencapai 63,46 pada siklus II menjadi 68,97 terjadi peningkatan aktivitas dari siklus I ke siklus II sebesar 5,51.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 62,93 dan pada siklus II sebesar 72,60. Persentase ketuntasan siklus I sebesar 42% dengan katagori “Sedang”. Kemudian pada siklus II sebesar 77% dengan katagori “Tinggi”. Terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 35 %.

B. Saran

Saran dari penelitian tindakan kelas ini peneliti berikan kepada:

1. Siswa

Siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan berpartisipasi aktif, berani bertanya, mengajukan pertanyaan, berpendapat, dapat bekerja sama dengan teman-temannya ketika mengerjakan tugas kelompok, percaya diri dalam melakukan kegiatan di kelas. Siswa juga harus rajin membaca dan latihan sehingga dapat mempermudah memahami materi.

2. Guru

Hendaknya guru dapat menggunakan variasi model pembelajaran yang lain tidak hanya model pembelajaran kooperatif tipe CIRC tentu saja harus disesuaikan dengan materi, tujuan pembelajaran, dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi.

3. Sekolah

Sekolah hendaknya memberikan fasilitas pembelajaran yang memadai, serta sarana pendukung untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran demi meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

4. Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya untuk dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC sebagai salah satu model pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat diterapkan melalui kolaborasi dengan pendekatan strategi, model, dan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. 2009. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk guru SD, SLB & TK*. Yrama Widya. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Cahyani, Dwi, dkk. 2013. *Penerapan Model Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Berbantuan LKS Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi (Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013)*. Universitas Jember. Jember. Diakses di URL [http:// repository.unej.ac.id](http://repository.unej.ac.id). Diakses pada tanggal 2 Desember 2016.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Depdiknas. Jakarta.
- 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 Tahun 2007*. BNSP. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Hasibuan & Moedjiono. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antarpeserta Didik*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007. Balai Pustaka. Jakarta.
- Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual*. Refika Aditama. Bandung.
- 2012. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. PT Refika Aditama, Bandung.
- 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. Refika Aditama. Bandung.
- KTSP. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Katapena. Yogyakarta.
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Masitoh & Laksmi Dewi. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Departemen Agama Republik Indonesia. Jakarta.
- Miftahuljannah, Tika. 2013. *Pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi Melalui Pendekatan Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VB SDN 08 Metro Timur TP.2012/2013*. Universitas Lampung. Lampung.
- Muhamad, Fadlulloh. 2014. *Model Pembelajaran Cooperatibe Integrated Reading and Composition*. Diakses di URL <http://makalahpendidikanku.blogspot.co.id/2014/10/makalah-model-pembelajaran-circ.html>. Diakses pada 27 April 2018.
- Mulyasa, 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyati, Yeti. 2007. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Tinggi*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Nurmala, Asih Fatma. 2014. *Penerapan Model Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dalam Peningkatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Tentang Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas VA SD Negeri Selang Tahun Ajaran 2013/2014*. Universitas Negeri Surakarta. Kebumen. Diakses di URL <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>. Diakses pada 3 Desember 2016.

- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas. Jakarta.
- Purwanto, Ngalm. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rosdiana, Yusi, dkk. 2013. *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Universitas Terbuka. Banten.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta.
- 2013. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.
- Santosa, Puji, dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Slavin, Robert. 2008. *Cooperative Learning-Teori, Riset dan Praktik*. Nusa Media. Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sunandar, Shodik. 2015. *Hakikat Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Diakses di URL <http://m4y-a5a.blogspot.co.id/2012/05/hakikat-metode-pembelajaran-cooperative.html>. Diakses pada 8 Februari 2017.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Susanti, Santi. 2013. *Taksonomi Bloom (Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor) serta Identifikasi Permasalahan Pendidikan di Indonesia*. Diakses di URL <https://santisusanti1995.wordpress.com/2013/12/10/taksonomi-bloom-ranah-kognitif-afektif-dan-psikomotor-serta-identifikasi->

permasalahan-pendidikan di-indonesia/.html. Diakses pada 2 September 2017.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Perdana Media Group. Jakarta.

..... 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group. Jakarta.

Sutarno, dkk. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Berbasis Komputer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran TIK*. Jurnal PTIK ISSN 1979-9462. 3 (1):1-5.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Masmedia Buana Pustaka. Sidoarjo.

Tim Penyusun. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Kencana Perdana Media Group. Jakarta.

..... 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif (Konsep, Landasan, dan Implementasinya dalam KTSP)*. Prenadamedia Group. Jakarta.

..... 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, dan Kontekstual*. Prenadamedia Group. Jakarta.

Wardhani, IGAK, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.

Winataputra, Udin S., dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta.